

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP TRANSAKSI JUAL BELI PADA MARKETPLACE SHOPEE

Bambang Priyowahono

STIES Darul Huda Mesuji Lampung

bambangpriyowahono@gmail.com

Abstract

Business ethics refers to a general concept that corrects someone to adopt it in their behavior in the business sector. It is a character that is used to discriminate between a good and bad thing, right or wrong, should or should not, etc. People can often grasp in the business sector about a company that has the primary purpose of acquiring very much profit in this day and age of quick technological advancement. It is conceivable for business actors to dominate other business actors in an economic legal system that depends on little capital and seeks maximum profit, in which case the latter will likely do everything within their power to secure very enormous profits. On the other hand, Islamic law explains how the Prophet Muhammad SAW is an example of the ethics of conducting business in accordance with sharia. The purpose of this study is to determine whether applying sharia business ethics—which are in conformity with Islamic law—to online transactions including purchases and sales on the Shopee Marketplace is appropriate. This study employed a descriptive method to precisely investigate the qualities of the thing and explain it as it is in order to present reality. The findings demonstrated that the application of business ethics practices has not been in line with Islamic business ethics principles, nor has it been applied to the practice of buying and selling in online retailers on Marketplace Shopee

Kata kunci

*Sharia Principles,
Ethics, and
Business*

A. Pendahuluan

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah melalui bisnis. Artinya, Allah SWT telah memberi tahu hamba-Nya bagaimana melakukan bisnis. Islam memiliki aturan dan etika untuk bisnis. Bagaimana Rasulullah SAW melakukan bisnis dengan cara berdagang. Ini bahkan telah dilakukannya sejak kecil ketika dia diajak oleh pamannya Abu Thalib untuk berdagang ke Syam. Juga, ketika Siti Khadijah, seorang saudagar kaya, mempercayainya untuk menjual dagangannya ke pasar, Rasulullah melakukannya dengan jujur dan tulus.

Di dalam ajaran agama Islam, dijelaskan bahwa berdagang atau berbisnis merupakan salah satu aspek mencari rezeki. Namun, jika sebuah etika dilihat dari sudut pandang ajaran Islam, karena agama Islam sangat kompleks, semua bentuk bisnis tidak terpengaruh oleh ajarannya. Etika atau perilaku moral seseorang dalam dunia bisnis dapat dianggap sebagai hasil dari iman, keislaman, dan ketakwaan, yang masing-masing didasarkan pada keyakinan tentang kebenaran Allah SWT. Pada dasarnya, agama Islam diciptakan oleh Allah untuk digunakan sebagai dasar pengetahuan untuk menciptakan moralitas, tindakan, dan etika yang baik. Untuk

memastikan bahwa kegiatan bisnis kita dapat berjalan dengan baik dan tentunya dapat menyebabkan kebaikan dalam kehidupan orang lain, kita harus membuat bisnis kita dipenuhi dengan nilai-nilai etika yang baik dan benar yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, setiap orang pasti membutuhkan uang. Oleh karena itu, orang berusaha untuk memperoleh uang dengan berbisnis. Bisnis yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW di masa lalu sangat berbeda dengan bisnis yang dilakukan di masa sekarang karena semakin banyaknya kebutuhan manusia di dunia saat ini yang membuat mereka tidak dapat memenuhinya, dan banyak orang yang serakah akan harta tidak dapat dipungkiri akan berbuat curang dalam berbisnis. Salah satu tujuan berbisnis adalah untuk memperoleh keuntungan, dan seberapa besar keuntungan yang mereka dapatkan harus dihargai dan diterima dengan baik. Namun, para pebisnis saat ini mengejar keuntungan besar. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, mereka akan melakukan apa pun yang dilarang agama. Selain itu, mereka melanggar standar dan etika bisnis yang sehat. Meskipun demikian, agama Islam telah menjelaskan cara etika bisnis yang baik dan tidak melanggar syariat Islam.

Sebuah praktik bisnis yang benar, baik, beretika, dan adil dapat membantu mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Begitu juga, sebaliknya, pelaku bisnis dapat mengalami kerugian besar sebagai akibat dari keadilan yang kuat (Kadir, 2013, hlm. 45). Ketika setiap orang dapat menjalankan bisnis mereka dengan cara yang sesuai dengan etika bisnis Islam, hal itu tidak akan menimbulkan perbedaan antara pebisnis dan juga akan menghasilkan kesejahteraan bagi kedua pihak, yaitu masyarakat dan para pebisnis.

B. Pembahasan

1. Kajian teori

a. Etika Dalam Islam

Menurut beberapa orang, etika adalah standar perilaku yang baik, dan ada yang mengatakan bahwa Islam adalah akhlak yang mengatur keseluruhan perilaku kita, atau aktivitas sehari-hari kita. Semua aktivitas kita, mulai dari tidur, mandi, dan berhubungan suami-istri, hingga bisnis, ekonomi, dan juga politik. Dalam ajaran Islam, etika atau moral terdiri dari keislaman, ketakwaan, dan keimanan, yang didasarkan pada keyakinan yang kuat terhadap kebenaran Allah SWT. Pada dasarnya, agama itu diberikan oleh Allah untuk digunakan sebagai dasar untuk menciptakan etika atau akhlaq yang baik dan benar.

Dengan memiliki akidah yang benar dan kuat, seseorang dapat mematuhi dan menjalankan syariat secara keseluruhan serta melakukan amalan sholih dan perilaku akhlaqul kharimah, seperti yang disebutkan dalam surah Ibrahim ayat 24–25.

Tidakkah kamu melihat bagaimana Allah telah menciptakan kalimat yang baik (Tauhid) seperti pohon yang kuat dengan akar yang teguh dan cabang yang menjulang ke langit? Dengan izin Tuhan, pohon itu menghasilkan buah setiap musim. Perumpamaan-perumpamaan itu dibuat untuk manusia agar mereka selalu mengingat kekuatan dan kebenaran Allah.

b. Sumber Etika Dalam Islam

Allah SWT adalah satu-satunya sumber moral dalam ajaran Islam. Dia juga memberi manusia arahan tentang cara hidup yang baik di dunia dan akhirat. Dan entitas gaib ini, serta Allah SWT, adalah Tuhan yang paling cocok untuk memberi petunjuk kepada pengikutnya. Salah satu prinsip yang harus diakui bersama terdahulu adalah keyakinan bahwa ada Tuhan dan keyakinan pada hal-hal gaib yang tidak dapat ditemukan jawabannya dengan menggunakan metode ilmiah yang sudah kita bentuk dan anggap cukup sederhana untuk pikiran kita.

Quran dan Hadist memiliki etika dalam hal ekonomi, bisnis, dan politik. Rasulullah sendiri melakukan banyak hal, termasuk bisnis. Sebelum mengakui kesalahannya, Muhammad SAW bekerja sama dengan Khadijah dalam bisnis, sehingga dia mencintai Akhimiya. Etika dan praktik bisnis islami berasal dari praktik bisnisnya (Harahap, 2011, hlm. 73).

c. Struktur Teoritis Etika Islam

Di dalam agama Islam, mengatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah mencapai kemenangan yang kekal atau abadi, yang dapat dicapai dengan bertemu dengan tuhan di Surga Jannatun Naim. Akidah dan tauhid diancam oleh Islam dalam hal ini. Dasar tauhid ini sesuai dengan contoh Rasulullah, yang diharapkan akan menghasilkan individu dengan akhlaqul karimah.

Islam adalah agama tauhid, atau semua aturan yang berasal dari Allah SWT. Karena itu, manusia tidak dapat mencapai Allah SWT. Sebaliknya, Allah SWT sendiri menurunkan kebenaran kepada manusia melalui kitab suci Al-Quran, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Hukum Fiqh Tentang Haram

Dalam ilmu ushul fiqh muamalat, ukuran untuk menentukan apa yang halal dan haram dalam jual beli ditetapkan, karena semua kegiatan muamalat diperbolehkan, kecuali yang dilarang oleh Allah SWT. Ini berbeda dengan fiqh ibadah, yang hanya menganjurkan apa yang boleh. Semuanya diizinkan dalam transaksi jual beli atau bisnis etika kecuali yang dilarang oleh Allah SWT. Beberapa larangan bisnis

dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti:

- 1) Tidak melanggar hak orang lain secara tidak adil
- 2) Tidak boleh melakukan riba
- 3) Tidak boleh melakukan bisnis secara gharar atau maysir
- 4) Tidak boleh melakukan perjudian
- 5) Tidak boleh melakukan perjudian
- 6) Tidak boleh melakukan bisnis yang dilarang
- 7) Tidak boleh ada kecurangan dalam berbagai bentuk bisnis, dan
- 8) Tidak boleh melakukan pemborosan (Harahap, 2011, hlm.).

e. Praktik Bisnis Yang Diizinkan

Dalam agama Islam, nilai hanya terbatas pada hal-hal yang dilarang. Di dalam hadistnya, Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa ada transaksi atau bisnis yang dihalalkan. Hadist ini mengamanatkan beberapa kegiatan ekonomi yang diizinkan: perdagangan; pertanian dan perkebunan; dan peternakan dan penggembalaan.

Semua prinsip yang dijelaskan di atas diperbolehkan, kecuali yang dilarang. Semua kegiatan ini tidak berarti bahwa mereka saat ini tidak diperbolehkan atau tidak dianjurkan.

f. Praktik Bisnis Yang Tidak Diizinkan

Dalam jual beli, hal-hal berikut dilarang: Menjual atau membeli barang yang tidak dapat dihitung pada waktu penyerahan secara syara' dan rasa. Jual beli dapat dianggap sebagai penipuan atau gharar. "Jangan membeli ikan yang masih di dalam air, karena itu penipuan," kata Ahmad dalam sebuah hadist dari Ibnu Mas'ud r.a. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu", kata Al-Quran dalam surah An-Nisa.

Jual beli Mudhtar: Orang yang menjual barangnya dengan harga di bawah harga normal karena terpaksa (karena berutang atau untuk mencukupi kebutuhannya), maka transaksi ini tidak sampai dilarang, tetapi hanya dianggap makruh. Disyariatkan untuk membantu orang seperti ini dan memberikan qiradh, atau pinjaman lunak, untuk melepaskannya dari kesulitan. "Akan datang suatu masa sebagian orang beruang menggigit apa yang ada ditangannya, suatu perbuatan yang tidak pernah diperintahkan", kata Ali r.a.

Jual beli sandiwara atau Talji'ah: Jika seseorang takut akan orang yang zalim menjual hartanya untuk menghindari gangguan si zalim, maka jual beli tersebut tidak

sah karena kedua belah pihak tidak bermaksud melakukan jual beli, hanya bersandiwara (Harahap, 2011, hlm. 136).

2. Metode Penelitian

Suatu cara, yang disebut metode, diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam melakukan sesuatu. Ini diperlukan untuk setiap kegiatan ilmiah dengan tujuan agar setiap kegiatan ilmiah dapat dilakukan dengan cara yang lebih rasional dan terarah. Selain itu, untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan cara yang rasional dan dengan hasil yang optimal (Charris, 2005, hlm. 10).

Fokus penelitian ini adalah jual beli online. Penelitian hukum normatif, juga dikenal sebagai yuridis-normatif, berfokus pada kepastian hukum dan nilai keadilan dalam masyarakat (Ibrahim, 2011, hlm. 302). Oleh karena itu, untuk menganalisis norma peraturan perundang-undangan, diperlukan pendekatan yuridis normatif.

Namun, penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif. Untuk menjawab masalah penelitian ini, pendapat para ahli hukum tentang teori ilmu hukum dan analisis undang-undang dapat digunakan. Menggunakan metode penelitian deskriptif, data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan dievaluasi. Metode ini berfokus pada memecahkan masalah atau permasalahan aktual atau saat ini terjadi (Achmad, 2010, hlm. 183).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk mendapatkan data melalui buku dan jurnal. Penelitian ini mempelajari tulisan atau teks tentang etika bisnis yang sesuai dengan syariah yang diterapkan di toko online Shopee.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Akidah dan syariah Islam sangat terkait dengan ekonomi dan praktik bisnis Islam, jadi tidak mungkin untuk memahami perspektif Islam tentang bisnis dan ekonomi tanpa memahami dengan baik akidah dan syariah Islam. Pengawasan yang melekat pada dirinya dihasilkan dari keterikatan dengan akidah atau kepercayaan, yang menghasilkan hubungan yang harmonis dengan mitranya. Hubungan ini pada gilirannya akan menghasilkan keuntungan bersama, bukan keuntungan pribadi. Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dengan menetapkan etika sebagai norma perilaku sebelum hukum perilaku dibuat dan diterapkan, atau norma etika menjadi hukum. Dengan mengendalikan individu yang berpartisipasi dalam bisnis melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral yang mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dan berperilaku tanpa diskriminasi.

Etika bisnis Islam adalah studi tentang bagaimana seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontrak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sementara itu, etika bisnis Islam adalah budaya atau kebiasaan moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Dalam hal penjualan online di Shopee Marketplace, prinsip etika bisnis dapat dilihat sebagai berikut:

a. Aplikasi prinsip kesatuan

Dalam konsep tauhid, kesatuan menggabungkan semua aspek kehidupan seorang muslim, termasuk ekonomi, sosial, dan politik, dengan masing-masing aspek mengutamakan konsistensi dan ketertiban absolut. Islam menawarkan perpaduan konsep agama, sosial, dan ekonomi untuk membentuk kesatuan. Menurut pendapat ini, etika dan bisnis menjadi terintegrasi, baik secara horizontal maupun vertikal, membuat kesamaan yang sangat penting dalam sistem Islam itu sendiri (Aziz, 2013, hlm. 35).

Dalam praktik jual beli online di aplikasi Shopee, setiap toko menjual produk mereka dengan mempostingnya di aplikasi Shopee. Namun, produk yang diposting di aplikasi Shopee ini adalah produk palsu. Pusi Mujayanah melaporkan:

“Awal saya memesan barang yang sesuai di photo atau gambar, saya tertarik untuk membelinya, namun ketika barang sudah sampai, barang tersebut tidak sesuai dengan yang di gambar/ photo”.

Produk yang dijual di toko itu sebagian besar tidak sesuai dengan ekspektasi atau kenyataan yang sebenarnya. Karena sebagian besar foto yang diposting di aplikasi Shopee ini telah diedit dan difilter, perbedaan antara foto produk asli dan yang diposting sangat berbeda. Mereka memposting barang palsu dengan tujuan membuat produk yang mereka jual terlihat lebih baik dan membuat pelanggan tertarik dengan barang tersebut.

Praktik ini, jika ditinjau berdasarkan teori yang sudah ada, peneliti melihat bahwa perilaku atau tindakan penjual terhadap pembeli selama transaksi jual beli melalui aplikasi Shopee ini tidak mematuhi prinsip kesatuan. Asasnya sama karena prinsip etika seorang pebisnis Islam adalah untuk menghindari mengkritik pihak tertentu, baik penjual maupun pembeli. Namun, dalam kasus ini, penjual telah menipu pembeli dengan memposting foto palsu di media online Shopee, membuat pembeli tertarik dengan produk tersebut. Produk yang diterima konsumen sangat berbeda dengan produk yang dijual di Aplikasi Shopee ketika tiba di tangan mereka.

b. Aplikasi Konsep Keseimbangan

Islam mewajibkan keseimbangan antara hak penjual dan pembeli. Jadi, sesuai dengan pemahaman saya, prinsip keseimbangan dapat menentukan produksi dan konsumsi yang baik, serta konfigurasi operasi distribusi di dataran ekonomi. Sangat jelas bahwa dalam masyarakat Islam, jika ada masyarakat yang tidak beruntung dalam hal Prinsip keseimbangan pada dataran ekonomi menentukan kegiatan apa yang terbaik berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang prinsip keseimbangan.

Ini menjelaskan dengan rinci bahwa anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam hal kebutuhan harus diprioritaskan daripada sumber daya riil masyarakat (Djakfar, 2007, hlm. 34).

Dengan menganalisis praktik jual beli di toko online melalui aplikasi Shopee berdasarkan prinsip keseimbangan dan teori yang sudah ada, peneliti menemukan bahwa beberapa toko yang menjual produk melalui aplikasi Shopee telah memenuhi prinsip keseimbangan. Di mana prinsip keseimbangan mengutamakan hak penjual dan pembeli Banyak toko yang memposting barang yang mereka jual di dalam postingan tersebut pasti memberikan deskripsi dan harga yang tepat untuk barang tersebut. Dalam praktik ini, hak pembeli adalah untuk melihat deskripsi produk yang telah dicantumkan penjual di postingan di aplikasi Shopee sehingga pembeli dapat menilai kualitas dan kekurangan produk yang telah dijual. Dalam hal ini, ada keseimbangan antara penjual dan pembeli dengan hak yang sewajarnya diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, pembeli diharuskan untuk membaca deskripsi produk sebelum memesan produk agar tidak ada komplain di masa mendatang. Di sisi lain, sebagian besar penjual yang menjual barang mereka melalui Aplikasi Shopee memberikan harga yang murah sehingga produk yang dijual memiliki kualitas yang sebanding dengan harga yang ditawarkan, sehingga pembeli dapat menikmati barang dengan harga murah dengan kualitas yang sesuai.

c. Ide Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan komponen penting dari etika bisnis Islam, tetapi praktik ini tidak menguntungkan masyarakat. Kepentingan pribadi terbuka. Tidak adanya batasan pendapatan mendorong seseorang untuk berusaha dan memaksimalkan potensinya. (Aziz, 2013, hlm. 46).

Dalam etika bisnis Islam, konsep kehendak bebas berarti bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk membuat kontrak, menerimanya, atau menolaknya

(Beekun, 2004, hlm. 39). Tetapi kemauan bebas atau kemauan sendiri adalah syarat sah jual beli. di mana kehendak bebas berarti melakukan transaksi bisnis dagang dengan kehendak pribadi, tanpa kekuatan dari pihak lain. Jika ada unsur paksaan dari salah satu pihak dalam transaksi, jual beli tersebut dapat dianggap tidak sah.

Dalam bisnis online melalui Aplikasi Shopee, pembeli melakukan transaksi jual beli dengan niat dan kemauan sendiri; tidak ada paksaan dari penjual atau suka sama suka. Oleh karena itu, penerapan prinsip kehendak bebas dalam transaksi online melalui aplikasi Shopee sesuai dengan etika bisnis Islam, karena telah dijelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk membeli atau menjual barang.

d. Aplikasi Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan secara bebas oleh manusia berarti menetapkan batasan atas perbuatan tersebut. Orang harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan untuk mencapai kesatuan dan keadilan. Dengan adanya pertanggung jawaban dan gagasan etika, tidak ada tuntutan yang tidak dapat dicapai oleh manusia. seperti kebebasan tak terbatas (Aziz, 2013, hlm. 46)

Dalam hal tanggung jawab, seseorang harus bertanggung jawab atas tindakannya jika itu tidak berkenan di hati orang lain. Tanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Oleh karena itu, jika kita bertindak atas segala hal dan tidak mau bertanggung jawab atas tindakan kita, kita akan mengalami kerugian, baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Prinsip tanggung jawab sangat penting untuk bisnis karena setiap pengusaha harus memiliki prinsip ini. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab yang dilakukan secara sukarela tanpa paksa. Dalam praktik transaksi jual beli online yang dilakukan melalui Aplikasi Shopee, konsumen setelah menerima barang yang dibeli melalui toko ini dan memverifikasi barang tersebut.

Jika produk yang dikirim oleh penjual tidak sesuai dengan apa yang dipesan, maka akan ada komplain. Jika pembeli komplain tentang ketidaksesuaian produk yang dijual dengan produk yang mereka terima, penjual menolak untuk menerima komplain tersebut dan menyatakan bahwa mereka tidak akan menerima komplain apa pun. Dalam hal etika bisnis Islam, jual beli ini tidak sesuai syariah karena prinsip tanggung jawab penjual tidak ada di sini. Jika ada ketidaksesuaian antara produk yang dipesan dan yang dikirimkan, penjual seharusnya bertanggung jawab atas hal tersebut. Karena itu dapat menjadi akibat dari kesalahan penjual dalam mengemas produk.

e. Aplikasi Prinsip Kebenaran

Prinsip ini mendefinisikan kebenaran sebagai kebajikan dan kejujuran. Dalam perspektif bisnis, kebenaran dapat didefinisikan sebagai perilaku, sikap, dan juga niat yang benar. Ini mencakup proses transaksi atau akad di mana seseorang mendapatkan atau mencari pengembangan sebuah produk (barang) atau mendapatkan atau menetapkan keuntungan. Prinsip kebenaran ini mengutamakan etika bisnis syariah dan menetapkan penolakan terhadap kerugian yang dapat terjadi kepada pihak yang melakukan transaksi jual beli, perjanjian bisnis, atau pihak yang bekerja sama. Dalam dunia bisnis, hasil atau keuntungan adalah hal yang paling penting, tetapi hak pembeli harus diprioritaskan. Dengan kata lain, seorang penjual harus menerima kebutuhan pembeli (Djakfar, 2008, hlm. 31). Ini berlaku baik untuk pembeli tetap maupun bebas.

Dalam praktik jual beli online melalui Aplikasi Shopee, banyak pembeli yang tidak puas dengan produk yang mereka beli karena sebagian besar produk yang dibeli tidak sesuai dengan gambar yang diposting di Shopee. Salah satu cara penjual melakukan penipuan terhadap produk yang dijual mereka adalah dengan memposting foto produk yang telah diubah sehingga kekurangan produk tidak terlihat. Penjual melakukan pemalsuan produk karena produk tersebut dapat laku dan menarik perhatian pembeli. Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, peneliti mengevaluasi transaksi jual beli tersebut sebagai melanggar prinsip etika bisnis syariah. Sebagian besar penjual di aplikasi Shopee ini melakukan penipuan pada barang yang mereka jual atau promosikan.

Pelaku bisnis sekarang tidak lagi memperhatikan martabat manusia dan etika bisnis; sebagian dari mereka mengabaikan etika bisnis yang baik dan lebih fokus pada keuntungan. Akibatnya, para pelaku usaha akan melakukan apa pun yang mungkin menghasilkan keuntungan besar, bahkan jika itu dapat merugikan sesama pelaku usaha.

Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa etika yang dimiliki pelaku bisnis di zaman sekarang sangat menyedihkan. Kita dapat melihat bahwa sebagian pelaku usaha telah melupakan etika bisnis yang seharusnya ditaati dan dihormati agar mereka tidak merugikan orang lain dan demi keadilan sesama pelaku usaha. Mayoritas penjual, seperti jual beli online di Toko Aplikasi Shopee, rela berbohong dan menipu pembeli demi memperoleh keuntungan yang besar, yang sangat merugikan pembeli.

Maqashid Syariah etika bisnis mengatur hubungan antara penjual dan pembeli,

urusan dunia dan akhirat, dan kemacetan dan keberlangsungan bisnis. Jika bisnis dijalankan berdasarkan nilai-nilai kebenaran, itu akan menghasilkan keuntungan antara kesesuaian barang dan uang yang diterima seller dan konsumen. Sebaliknya, jika bisnis dijalankan tanpa menggunakan nilai-nilai kebenaran, itu mungkin tidak akan berkembang atau bahkan dapat gulung tikar.

Sebuah kepercayaan yang dimiliki pelanggan sangat penting karena adanya keterikatan baik itu dari produk, pelayanan hubungan antara seller dan konsumen, membuat loyalitas tumbuh dan berkembang. Dengan menetapkan aturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh para penjual yang berjualan di Shopee, pasar online Shopee terus berusaha meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuatnya menjadi tempat belanja online yang paling nyaman.

Shopee harus meningkatkan kualitas layanan dan etika transaksi yang baik, yang sesuai dengan prinsip syariah, karena menjadi marketplace yang semakin populer di masyarakat. Penerapan etika bisnis yang sesuai dengan Maqashid Syariah sangat berdampak positif pada keberlangsungan bisnis Shopee.

C. KESIMPULAN

Setelah membaca diskusi di atas tentang bagaimana prinsip etika bisnis Islam diterapkan pada aplikasi Shopee, dapat disimpulkan bahwa, dalam hal jual beli online di pasar Shopee, prinsip etika bisnis Islam tidak diterapkan. karena sebagian besar penjual terus melakukan diskriminasi terhadap pembeli dengan memposting gambar produk yang tidak sesuai dengan produk asli yang mereka jual. Jika penjual tidak memiliki sikap atau rasa tanggung jawab terhadap pelanggan, mereka dapat membuat pelanggan kecewa karena melakukan kesalahan dengan mengirimkan produk yang tidak sesuai dengan yang mereka pesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. Etika Bisnis Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.2013
- Aziz, E. Etika Islam dalam Berbisnis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Azizah, M. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee. *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, 10(1),2020
- Baidowi. Etika Bisnis Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 9(2), 239-250. Djakfar, M. (2012). Etika Bisnis. Jakarta: Penebar Plus.2011
- Harahap, S. (2011). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Salemba Empat. Mardani.. Hukum Bisnis Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group.2014
- Mardani. Hukum Sistem Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Nuraeni, A. (2020). Analisis Praktik Dropship Online Dalam Tinjauan Bisnis Islam: (Penelitian Pada Toko Tete Jilbab Online Jakarta. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2(1), 2015.
- Rianti, Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada, *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Vol. 1 No. 1, 2021.